

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diselidikinya. Seseuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pengertian di atas terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Cara ilmiah, berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.
2. Data, berarti data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu, yaitu valid.
3. Tujuan, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan.
4. Kegunaan, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya Sugiyono (2008, hlm. 8) mengatakan bahwa “ metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan metode kualitatif Sugiyono (2008, hlm. 9) juga mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Permasalahan di atas diangkat karena berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dan diamati oleh peneliti. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, ditetapkan dan dirancang tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literatur dari berbagai sumber yang relevan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut.

Metode penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam buku Iskandar (2013, hlm. 1) adalah:

“Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasioanalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai”.

Penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh Iskandar (2015, hlm. 6) bahwa “PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas”. Model penelitian ini lebih mudah dilaksanakan karena berdasarkan permasalahan yang terjadi sehari-hari pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Jadi Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meneliti permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung serta menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa prinsip dasar PTK dikemukakan oleh Hopkins dikutip dalam buku Iskandar (2015, hlm. 6-8) mengatakan bahwa ada 6 (enam) prinsip dasar dalam PTK yang dilakukan oleh guru, yaitu:

1. Tugas utama guru adalah mengajar dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru.
3. Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas.
4. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar.
5. Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah.
6. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah yang aktif membangun dan berbagai visi yang merupakan tujuan utama.

PTK sebagai salah satu dari jenis karya tulis ilmiah memiliki fungsi mendasar, yakni menjadi sarana mengembangkan metode, media dan model pembelajaran. Adapun PTK yang dikemukakan oleh Iskandar (2015, hlm. 10-11) memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Penjelasan, PTK menjelaskan tentang kondisi pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir.
2. Prediksi, keberadaan PTK untuk memprediksi kemungkinan yang terjadi pada masa mendatang dapat diketahui dari hasil penelitian pada setiap PTK yang dilakukan.
3. Tindakan, sistem kerja PTK secara umum memberikan tindakan langsung atas persoalan nyata yang muncul dalam pembelajaran di kelas secara berkelanjutan sehingga target pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai.

Penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Arikunto di dalam buku Iskandar (2015, hlm. 5) mengatakan bahwa "istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah "kelas" hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan". Dilihat dari istilah yang terkandung di dalamnya, Arikunto di dalam buku Iskandar (2015, hlm. 5) mengatakan bahwa "tujuan penelitian tindakan adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu

perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan”.

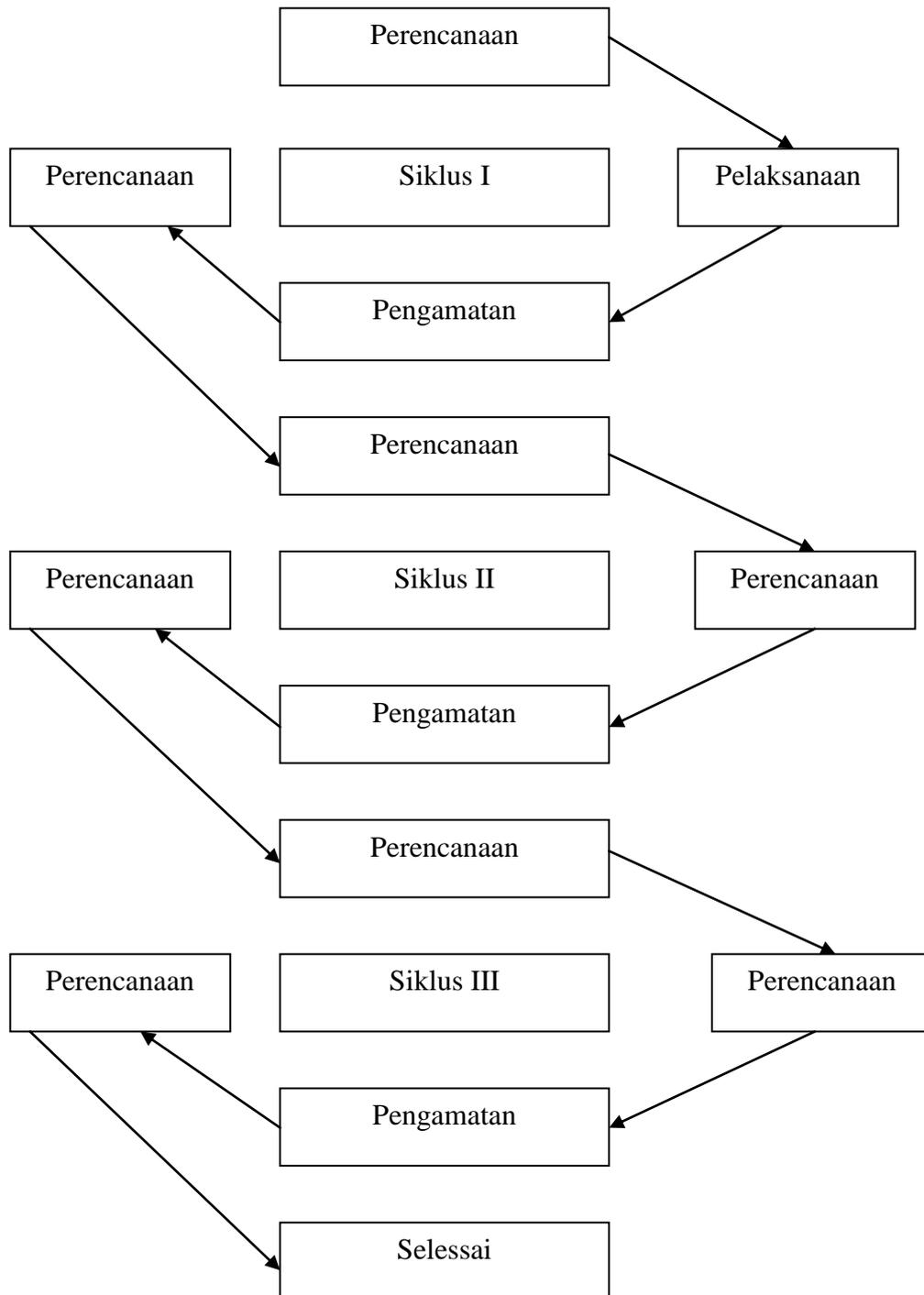
Oleh karena itu, peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

B. Desain penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data. Adapun desain penelitian yang dikemukakan oleh Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (2007, hlm. 112) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya menurut Licoln dan Guba (2008, hlm. 226) mendefinisikan desain penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Arikunto di dalam buku Iskandar (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa “satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Tahapan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Arikunto di dalam buku Penelitian Tindakan Kelas Iskandar (2015, hlm. 23) terdapat empat tahap kegiatan yang harus dilaksanakan dalam PTK yaitu membentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1
Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Arikunto.

Dari bagan 3.1 dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. H.B. Siswanto (2007, hlm. 42) mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurutnya, merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumberdaya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan. Selanjutnya Mulyasa (2006, hlm. 223) menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu bentuk dari pengambilan keputusan (*decision making*). Kemudian Hamzah B. Uno (2008, hlm. 2) juga menyatakan perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Arikunto di dalam buku Iskandar (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa “perencanaan adalah langkah yang dilaksanakan oleh guru ketika akan memulai tindakannya”. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

a. Membuat skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena skenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis. Berangkat dari skenario pembelajaran yang sistematis, PTK tentunya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh baik atau tidaknya skenario yang dirumuskan. Skenario pembelajaran yang baik

setidaknya dibuat sesuai dengan konsep metode pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis. Bentuk nyata skenario pembelajaran dalam PTK adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Membuat lembaran observasi

Observasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas. Mengenai kegiatan observasi dijelaskan oleh Arikunto di dalam Iskandar (2015, hlm. 24) mengatakan bahwa “observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata”. Selanjutnya Arifin, (2011, hlm. 45) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Implikasi pembuatan lembar observasi dapat mendukung keabsahan dan menghindarkan hasil PTK dari unsur bias. Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan penelitian dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi.

c. Mendesain alat evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Suwarno di dalam Iskandar (2015, hlm. 24) mengatakan bahwa “alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka”. Norman dalam Djaali dan Muljono (2008, hlm. 7) mengemukakan bahwa tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang komprehensif, sistematis, dan objektif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Setiap guru harus cermat dalam

menentukan alat evaluasi yang digunakan. Perlu diperhatikan bahwa alat evaluasi yang dibuat harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu alat evaluasi tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu di luar subjek penelitian. Namun bila waktu tidak memungkinkan dapat dikoreksi oleh ahlinya dalam hal ini pembimbing guna memperoleh alat evaluasi yang sah dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario dan metode pembelajaran yang telah dibuat. Sumiati dan Asra (2009, hlm. 92) memaparkan ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto di dalam Iskandar (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan.
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar.
- c. Bagaimanakah situasi proses tindakan.
- d. Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan semangat dan,
- e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dan tindakan itu.

3. Pengamatan (*Observing*)

Proses kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Narbuko dan Achmadi (2013, hlm. 70) menjelaskan bahwa pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Kegiatan pengamatan dijelaskan juga oleh Arikunto, di dalam buku Iskandar (2015, hlm. 25) mengatakan bahwa “pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini

merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan”. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Arikunto di dalam Iskandar (2015, hlm. 25-26) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan, yaitu:

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo”, istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Agar hasil PTK yang bebas dari bias atau tidak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamat dari luar. Pengamat atau disebut juga observer dari luar seharusnya guru yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran seperti guru senior atau minimal sama masa kerjanya, mengajar pada mata pelajaran yang sama atau serumpun. Selain itu memiliki karakter yang baik dalam penelitian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif dan bukan subjektif,

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi pembelajaran dilaksanakan setelah proses pelaksanaan pembelajaran selesai. Tahir (2012, hlm. 80) menjelaskan bahwa refleksi merupakan salah satu ciri khas PTK yang paling esensial dan sekaligus sebagai pembeda PTK dengan penelitian lainnya yang menggunakan responden dalam mengumpulkan data, sementara dalam PTK pengumpulan data dilakukan dengan refleksi diri. Kegiatan refleksi dijelaskan oleh Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm. 43) “refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa”. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi

dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah semua siswa di kelas IV A SDN 1 Kayuambon Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat semester II tahun pelajaran 2016/2017. Adapun jumlah kelas IV A yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 45 orang perempuan 26 orang dan laki-laki 19 orang.

Alasan peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN 1 Kayuambon sebagai subjek penelitian dikarenakan sekolah ini terdapat masalah yang terjadi. Materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan

dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2007, hlm. 56). Selanjutnya Arikunto (2006, hlm. 29) menjelaskan objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu suatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Objek penelitian yang di ambil peneliti adalah sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV A di SDN 1 Kayuambon, Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan beberapa pertimbangan sehingga memudahkan dalam mencari data.

3. Keadaan Sekolah

SDN 1 Kayu Ambon. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1975 Lokasi sekolah tersebut terletak di Jalan Kenanga No. 42 Desa Kayu Ambon, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Secara geografis, sekolah dasar ini terletak agak menjorok dari di pinggir jalan raya namun berada di lingkungan komplek perumahan Sespim Polri dan Pusdikajen TNI Lembang. Jarak dari jalan utama ke sekolah ini adalah sekitar 100 M. Dari jalan utama ke sekolah ini dilalui oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

SDN 1 Kayu Ambon ini secara fisik memiliki fasilitas yang sudah cukup baik, penataan ruang kelas, ruang guru, ruang kesenian, ruang perpustakaan, dan ruang UKS juga sudah cukup rapi. SDN 1 Kayu Ambon ini memiliki luas area 1.105,75 m², terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan merangkap dengan ruang kesenian, 1 ruang gudang, 1 ruang UKS, 6 kamar mandi siswa, 3 kamar mandi guru, 1 ruang mushola, 11 ruang kelas, dan lapangan upacara. Keadaan sekolah di SDN 1 Kayuambon secara keseluruhan cukup tertata rapih, bagus dan asri.

a. Keadaan Guru

Guru dan karyawan SDN 1 Kayu Ambon secara keseluruhan berjumlah 22 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 13 orang guru kelas, 2 orang guru PAI, 2 orang guru bahasa inggris, 2 orang guru PJOK, dan 2 orang penjaga sekolah. Guru-guru SDN 1 Kayu Ambon memiliki kualitas mengajar yang cukup baik, karena dapat dilihat dari jenjang pendidikannya yang rata-rata lulusan sarjana. Secara keseluruhan, para guru ini mengajar 514 siswa yang terbagi menjadi 11 kelas.

Berdasarkan data tersebut jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN 1 Kayuambon sudah sangat memadai untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Jumlah siswa yang lumayan banyak masih bisa diantisipasi dengan pembagian rombel kelas A dan B setiap jenjang kelasnya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester II bulan Mei tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan februari hingga bulan September 2017.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Uraian	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan penelitian																												
2	Perencanaan																												
3	Pelaksanaan siklus 1																												
4	Pelaksanaan siklus II																												
5	Pelaksanaan siklus III																												
6	Pengolahan data																												
7	Penyusunan laporan																												

No.	Uraian	Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian								
2	Perencanaan								
3	Pelaksanaan siklus 1								
4	Pelaksanaan siklus II								
5	Pelaksanaan siklus III								
6	Pengolahan data								
7	Penyusunan laporan								

D. Operasional Variabel

Pada suatu penelitian pada umumnya terdapat permasalahan dan solusi untuk memecahkannya, permasalahan tersebut disebut dengan operasionalisasi variabel.

Operasional variabel yang dipaparkan oleh Sugiyono (2008, hlm. 60) bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan hal tersebut Hatch dan Fohady dalam Sugiyono (2008, hlm. 60) memaparkan secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau suatu objek dengan obyek yang lain.

Mengenai operasional variabel dikemukakan juga oleh Ahmadi dan Narbuko (2009, hlm. 61) bahwa definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Berdasarkan hal tersebut yang di objek nyata pada penelitian kelas ini adalah meningkatkan sikap percayadiri dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV A SD Negeri 1 Kayu Ambon.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan bisa menjelaskan kembali secara lisan dan percayadiri siswa di depan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila siswa dapat menjelaskan pembelajaran secara lisan dengan bahasa sendiri maka siswa telah memahami konsep belajar tersebut.

Adapun variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel *input* yaitu variabel yang berkaitan dengan kondisi pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan lai-lain. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 25) menjelaskan bahwa

variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.

Selain itu diungkapkan juga oleh arikunto (2010, hlm.118) bahwa variabel input adalah kemampuan awal guru dan siswa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai strategi belajar siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka variabel *input* pada penelitian ini adalah sikap percaya diri yang kurang sehingga mempengaruhi pada hasil belajar.

2. Variabel Proses

Variable adalah Konsep yang mempunyai variabilitas. Sedangkan Konsep adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena tertentu. Konsep yang berupa apapun, asal mempunyai ciri yang bervariasi, maka dapat disebut sebagai variable. Dengan demikian, variable dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bervariasi (Dr. Ahmad Watik Pratiknya, 2007, hlm 78). Penelitian tindakan kelas butuh sebuah variabel yang baik yaitu variabel proses. Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan. Variabel proses Sugiyono (2012, hlm. 24) mengemukakan bahwa variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen.

Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Miftahul (2015, him. 272) mengemukakan sintak operasional *Problem Based learning* (PBL) bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa disajikan masalah
- b. Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka *mcmbrainstroming* gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah

masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.

- c. Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru.
- d. Siswa kembali kepada PBL, lalu saling *sharing* informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu
- e. Siswa mengajukan solusi atas masalah
- f. Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Inti dari proses pembelajaran tersebut adalah tentang bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut mampu untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa khususnya pada subtema pelestarian kekayaan sumberdaya alam di Indonesia. Bila dijelaskan secara singkat model *Problem Based Learning* dapat diawali dengan pertanyaan yang esensial mengenai topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata, peserta didik disajikan suatu permasalahan, lalu mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang peserta didik tidak ketahui, peserta didik menelaah masalah tersebut juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah di luar bimbingan guru, dilanjutkan dengan *sharing* informasi atas masalah tertentu dan siswa menyajikan solusi atas masalah.

Evaluasi pengalaman peserta didik pada karir proses pembelajaran pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan konsep hasil yang sudah di jalankan.

Berdasarkan uraian di atas proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat diaplikasikan ke dalam bagian skenario kegiatan pembelajaran yang ada di RPP (terlampir) dan selanjutnya dilaksanakan dengan menggunakan metode kelompok, mengacu kepada suatu pemecahan masalah yang akan membuat pemahaman siswa lebih

meningkat dengan penemuan konsep sendiri dengan disajikan suatu permasalahan di lingkungan sehari-hari.

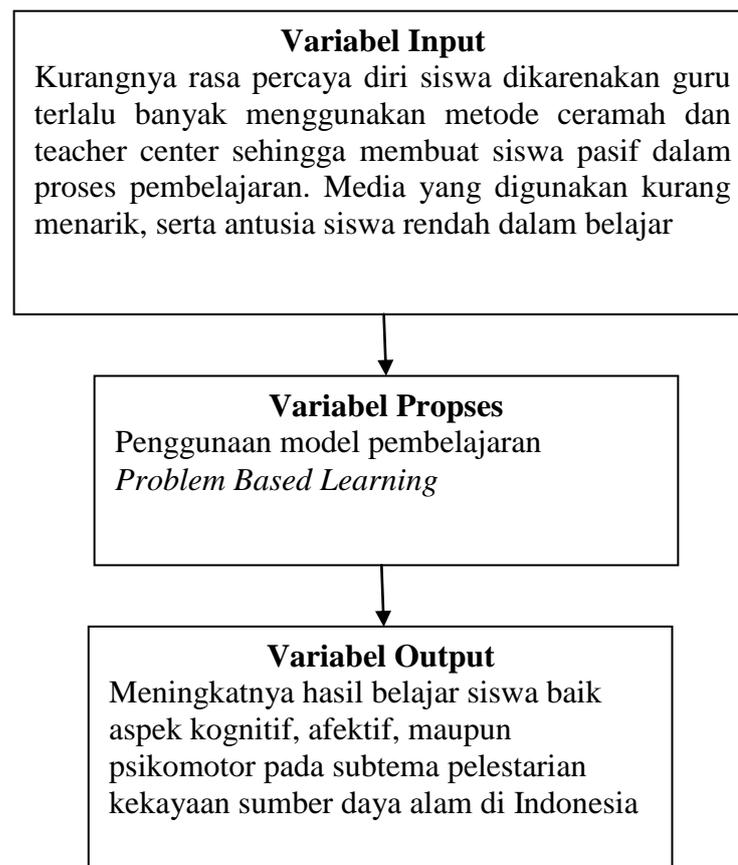
3. Variabel Output (Variabel Hasil)

Variabel *output* merupakan variabel hasil suatu penelitian. Variabel ini juga dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 25) bahwa yang dimaksud variabel *output* yaitu yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Selanjutnya Kerlinger (2006, hlm. 49) menjelaskan bahwa Variabel Penelitian adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang memiliki nilai yang bervariasi. Variabel juga sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan.

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa yang dapat di representasikan ke dalam hasil belajar yang berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada aspek kognitif, perubahan dan peningkatan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* adalah meningkatnya sikap percaya diri siswa dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada aspek psikomotorik, dari perilaku-perilaku siswa dapat mendorong siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dan pada aspek kognitif, perubahan dan peningkatan yang terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar

Berdasarkan pernyataan tentang variabel input, variabel proses dan variabel output digambarkan dengan bagan sebagai berikut.



Bagan 3,2
Variabel Penelitian

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan maka dilakukan riset kepustakaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori yang menunjang terhadap permasalahan yang ada, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes yaitu suatu cara untuk menyelidiki seseorang. Penyelidikan tersebut dilakukan mulai dari pemberian suatu tugas kepada seseorang atau untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Pada hakikatnya tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm. 48)

mengungkapkan bahwa tes adalah “Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Selanjutnya Kunandar (2014, hlm. 173) mengatakan bahwa “tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan”. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Peneliti akan menggunakan tes tertulis untuk mendapatkan data siswa diawal (*pre-test*) dan data siswa diakhir (*post-test*). Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

Teknik penilaian tes tertulis dipergunakan untuk mengukur kemampuan kognitif yang meliputi ingatan, hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kelebihan dari tes tertulis adalah dapat mengukur kemampuan atau kompetensi siswa dalam jumlah besar dalam tempat yang terpisah di waktu yang sama.

b. Nontes

Kegiatan mengukur, menilai, dan mengevaluasi sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak terlepas karena kegiatan tersebut merupakan suatu siklus yang dibutuhkan untuk mengetahui pencapaian pendidikan telah terlaksana. Contohnya dalam evaluasi penilaian hasil belajar siswa, kegiatan pengukuran dan penilaian merupakan langkah awal dalam proses evaluasi tersebut. Kegiatan pengukuran yang dilakukan biasanya dituangkan dalam berbagai bentuk tes dan hal ini yang paling banyak digunakan. Namun, tes bukanlah satu-satunya alat dalam proses pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan sebab masih ada teknik lain yakni teknik non tes.

Teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan secara sistematis, menyebarkan angket, ataupun

menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada (Sudijono, 2009, hlm. 54). Dengan teknik non-tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentery analysis*) (Anas sudijono, 1996, hlm. 76).

Ada 3 (tiga) jenis nontes yang digunakan dalam penelitian ini, guru memperoleh gambaran dari poses pembelajaran yang meliputi: observas siswa dan guru, angket dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian

Pengamatan pembelajaran dijelaskan oleh Narbuko dan Achmadi (2013, hlm. 70) bahwa pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Kunandar (2014, hlm. 121) bahwa “observasi merupakan Observasi yang dikemukakan oleh teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati”. Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap siswa. Pengamatan atau observasi perilaku siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat lembar pengamatan atau observasi. Penilaian kompetensi sikap melalui pengamatan atau

observasi juga bisa dilakukan untuk melihat sikap atau respons siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dibagi ke dalam beberapa lembar observasi, yaitu lembar observasi penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, lembar observasi penilaian sikap siswa dan lembar observasi keterampilan..

2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada

Kuesioner yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 142) mengatakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kemudian Suroyo anwar (2009, hlm. 168) menjelaskan bahwa angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Kelebihan dari kuesioner adalah cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner juga dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, sehingga dapat dikirim secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Sugiyono (2011, hlm. 329-330) mengemukakan bahwa dokumentasi:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah belalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, berita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.

Pengertian Dokumentasi menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lina Ismawati (2010, hlm. 39) adalah sebagai “pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Dokumentasi ini digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran selama penelitian. Alat ini berguna untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan, menganalisis dan membuat refleksi setiap proses pembelajaran. Foto-foto yang telah diambil kemudian dilampirkan sebagai data penunjang.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes dan non tes, sehingga dari instrumen penelitian tersebut akan didapatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Sukmadinata (2010, hlm. 230) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative

jawabannya memiliki standard jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 76) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa atau data, peneliti menggunakan instrumen berbentuk tes yang berupa soal pilihan ganda, sedangkan untuk mengetahui kemampuan afektif siswa, peneliti menggunakan instrumen berbentuk non tes berupa lembar observasi dan kuesioner. Selain itu, untuk mengukur kemampuan guru dalam mengajar dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi. Adapun instrumen yang digunakan memuat:

a. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm. 48) mengungkapkan bahwa tes adalah “Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Kemudian Kunandar (2014, hlm. 173) mengatakan bahwa “tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan”. Tes akan dilakukan oleh peneliti berupa soal tertulis *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, hal ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajarinya yaitu tentang subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan *post-test* dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Instrumen soal tes uraian (Terlampir).

b. Nontes

1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman penelitian dalam melakukan observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Narbuko dan Achmadi (2013, hlm. 70) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Selanjutnya Kunandar (2014, hlm. 121) mengemukakan bahwa “observasi merupakan observasi yang dikemukakan oleh teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati”. Peneliti menggunakan lembar observasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu juga peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- a) Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Terlampir)
- b) Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (Terlampir)
- c) Lembar Observasi Sikap Siswa (Terlampir)
 - (1) Sikap percaya diri (Terlampir)
 - (2) Sikap Peduli (Terlampir)
 - (3) Sikap Tanggung Jawab (Terlampir)
- d) Lembar observasi keterampilan siswa (Terlampir)

2) Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku,

dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Kuesioner yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 142) mengatakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kemudian Suroyo anwar (2009, hlm. 168) menjelaskan bahwa angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

Kuesioner (angket) yang digunakan adalah angket persepsi siswa mengenai sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab yang dimilikinya pada saat sesudah pembelajaran. Berikut ini adalah lembar angket yang telah dibuat peneliti:

(a) Kuesioner sikap percaya diri (Terlampir)

Untuk mengukur sikap rasa percaya diri siswa menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dan responden diperbolehkan menjawab dengan memilih jawaban ya dan tidak pada kolom jawaban yang sudah ditentukan.

(b) Kuesioner Sikap peduli (Terlampir)

Untuk mengukur sikap peduli pada siswa menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dan responden diperbolehkan menjawab dengan memilih jawaban ya dan tidak pada kolom jawaban yang sudah ditentukan.

(c) Kuesioner Sikap Tanggung Jawab (Terlampir)

Untuk mengukur sikap tanggung jawab pada diri siswa menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dan responden

diperbolehkan menjawab dengan memilih jawaban ya dan tidak pada kolom jawaban yang sudah ditentukan.

3) Teknik Analisis Data

Analisis data bisa juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data merupakan bagian yang amat penting, sebab dengan analisislah suatu data dapat diberi makna yang berguna untuk masalah penelitian. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya apabila tidak dianalisis terlebih dahulu.

Kegiatan penelitian tindakan kelas di kelas IV A SDN 1 Kayuambon , analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan teman yang lainnya. Peneliti mengumpulkan dua sumber data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a) Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Sugiyono (2012, hlm. 7) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Kemudian data kuantitatif juga dijelaskan oleh Iskandar (2015, hlm. 52) bahwa “data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran”.

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Menghitung presentase rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus.

$$\text{Persentase pelaksanaan pembelajaran} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah pelaksanaan pembelajaran}} \times 100$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	70-85
Cukup (C)	56-69
Kurang (D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 66)

(2) Menghitung skor pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah pelaksanaan pembelajaran}} \times 100 =$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	70-85
Cukup (C)	56-69
Perlu Bimbingan(D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 66)

(3) Menghitung presentase angket siswa dengan menggunakan rumus.

Menurut Cahyanti (Wahyuni, 2012: 62) derajat siswa terhadap suatu pertanyaan dalam angket terbagi menjadi dua Ya dan Tidak. Untuk selanjutnya skala Kualitatif di transfer ke dalam skala kuantitatif. Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 66)

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Kuesioner (Angket)

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	70-85
Cukup (C)	56-69
Perlu Bimbingan(D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 129)

(4) Menghitung presentase lembar kerja siswa dengan menggunakan rumus.

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 66)

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Lembar Kerja Siswa

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	70-85
Cukup (C)	56-69
Perlu Bimbingan(D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 129)

b) Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil data hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, diantaranya dijelaskan sebaga berikut:

(1) Analisis Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siswa (Kognitif)

Analisis data hasil belajar aspek kognitif adalah ranah yang dilihat dari pengetahuan siswa. Penilaian pengetahuan dapat digunakan dengan menggunakan rumus.

Kriteria Penilaian Pengetahuan Siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah item yang diamati}} \times 100$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 129)

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Pengetahuan Siswa
(Aspek Kognitif)

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	70-85
Cukup (C)	56-69
Perlu Bimbingan(D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)

Panduan penilaian sekolah dasar Permendikbud No. 53 Tahun 2016 nilai akhir skor rumusan pengetahuan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Pengetahuan Siswa
(Aspek Kognitif)

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	70-85
Cukup (C)	56-69
Perlu Bimbingan(D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)

(2) Analisis Data Hasil Belajar Aspek Sikap Siswa (Afektif)

Analisis data hasil belajar aspek afektif adalah ranah yang dilihat dari sikap siswa. Penilaian sikap dapat menggunakan rumus.

Kriteria Penilaian Sikap Siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah item yang diamati}} \times 100$$

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Sikap Siswa
(Aspek Afektif)

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	70-85
Cukup (C)	56-69
Perlu Bimbingan(D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64

Panduan penilaian sekolah dasar Permendikbud No. 53 Tahun 2016 nilai akhir skor rumusan pengetahuan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menentukan predikat atau kategori perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Sikap Siswa
(Aspek Afektif)

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	70-85
Cukup (C)	56-69
Perlu Bimbingan(D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)

(3) Analisis Data Hasil Belajar Aspek Keterampilan
(Psikomotor)

Analisis data hasil belajar aspek psikomotor adalah ranah yang dilihat dari keterampilan siswa. Penilaian keterampilan dapat menggunakan rumus.

Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa

$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah item yang diamati}} \times 100$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 66)

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa
(Aspek Psikomotor)

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	70-85
Cukup (C)	56-69
Perlu Bimbingan(D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)

Panduan penilaian sekolah dasar Permendikbud No. 53 Tahun 2016 nilai akhir skor rumusan keterampilan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menentukan predikat atau kategori perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa
(Aspek Psikomotor)

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	70-85
Cukup (C)	56-69
Perlu Bimbingan(D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64

Sedangkan untuk mendapatkan penilaian secara persentase nilai hasil belajar (Pengetahuan, Sikap, dan keterampilan) siswa yang sudah tuntas dan belum tuntas yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Jumlah peserta didik}}{\sum \text{Total peserta didik}} \times 100 =$$

Direktorat Pengembangan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Ketuntasan Peserta Didik

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	70-85
Cukup (C)	56-69
Perlu Bimbingan(D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)

c) Analisis Data Kualitatif

“Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif presentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori” (Iskandar, 2016, hlm. 42).

Analisis Data Kualitatif Analisis data kualitatif dari dua data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).
- (2) Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman
- (3) Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
- (4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

1. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan
 - a. Menelaah kurikulum 2013
 - b. Menelaah materi
 - c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - d. Menyusun soal, lembar kerja dan lembar observasi
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
 - a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - b. Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
 - c. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.
 - d. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
 - e. Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan menyebut nama anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
 - f. Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
 - g. Peserta didik menyimpulkan materi dengan bimbingan guru.
 - h. Peserta didik mengerjakan soal latihan.
3. Tahap Observasi
 - a. Pada saat siswa melakukan setiap kegiatan belajar, maka dilakukan beberapa pengamatan.

- b. Melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

d) Tahap refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan serta melakukan analisis data yang tercatat ketika melakukan siklus I sebagai bahan untuk merancang dan mempersiapkan siklus II.

Siklus II

1. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dalam siklus II ini merupakan RPP dalam upaya memperbaiki apa yang kurang pada siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Setiap peserta didik berkumpul dengan kelompoknya, sama seperti pada siklus I.
- b. Setiap kelompok memperhatikan gambar yang ada pada buku siswa.
- c. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- d. Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan menyebut nama anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- e. Siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru.
- f. Siswa mengeijkakan soal latihan.

3. Tahap Observasi

Pada saat siswa melakukan kegiatan belajar, maka dilakukan beberapa pengamatan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan serta melakukan analisis data yang tercatat ketika melakukan siklus II sebagai bahan untuk merancang dan mempersiapkan siklus III.

Siklus III

1. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dalam siklus III ini merupakan RPP dalam upaya memperbaiki apa yang kurang pada siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Setiap peserta didik berkumpul dengan kelompoknya, sama seperti pada siklus II
- b. Setiap siswa mengamati perubahan lingkungan alam yang ada pada buku siswa.
- c. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- d. Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan menyebut nama anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- e. Peserta didik menyimpulkan materi dengan bimbingan guru.
- f. Peserta didik mengerjakan soal latihan.

3. Tahap Observasi

Pada saat siswa melakukan kegiatan belajar, maka dilakukan beberapa pengamatan.

4. Tahap Refleksi

Melakukan kegiatan refleksi semua informasi yang diperoleh selama siklus III berlangsung. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui apakah pelaksanaan siklus III telah sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai atau belum.

Tabel 3.13
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

No.	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas			
	Siklus	Pembelajaran	Materi	Indikator
1.	I	1	<p>Bahasa Indonesia : “Pemanfaatan Alam oleh Manusia”</p> <p>IPA: “Pemanfaatan Alam oleh Manusia”</p> <p>IPS : “Dampak Perubahan Lingkungan Yang Disebabkan oleh Manusia terhadap Keseimbangan Ekosistem”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. • Membuat laporan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis. • Menjelaskan berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi. • Menjelaskan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. • Membuat hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi
		2	<p>SBdP Menyanyikan lagu berjudul “Air Bersih”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada. • Mempraktekkan lagu

			<p>Pkn Berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan.</p>	<p>dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
2.	II	3	<p>Bahasa Indonesia Melakukan wawancara untuk mengetahui usaha-usaha pelestarian lingkungan alam.</p> <p>IPA Mengamati gambar perilaku yang mencerminkan usaha pelestarian lingkungan dan yang merusak lingkungan alam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. • Membuat laporan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis. • Menjelaskan berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.
		4	<p>Pkn Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungan.</p> <p>Menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

			<p>Bahasa Indonesia Wawancara. Teks bacaan “ Warga Kelurahan Rawa badak Utara Rutin Kerja Bakti “</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. • Membuat laporan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.
3.	III	5	<p>IPS Mengidentifikasi usaha-usaha pelestarian sumber daya alam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. • Membuat hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
		6	<p>SBdP Menyanyikan lagu dengan memerhatikan ketepatan nada dan tempo.</p> <p>Pkn Mengidentifikasi akibat tidak dilaksanakannya pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Menemukan contoh perilaku yang menunjukkan perilaku yang merusak lingkungan alam.</p> <p>Bahasa Indonesia Wawancara.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada. • Mempraktekkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada. • Menjelaskan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. • Mengidentifikasi informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.

				<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.
--	--	--	--	--

G. Indikator keberhasilan

Suatu penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar sesuai dengan indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Sesuai yang dipaparkan Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm 5) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan teori belajar sbagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
3. Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi terhadap berikutnya.

Selanjutnya dipaparkan oleh Maharani (2014, hlm. 127) berpendapat bahwa “Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan adalah sebuah kriteria yang digunakan peneliti untuk melihat keberhasilan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Untuk penelitian ini terdapat indikator keberhasilan proses dan keberhasilan tindakan.

1. Indikator proses

a. Indikator Proses Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Indikator-indikator penilaian sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016, RPP yang baik yaitu RPP yang terdapat indikator yakni :

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema

- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir.
- 9) Metode pembelajaran.
- 10) Media pembelajaran.
- 11) Sumber belajar.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Selain itu dalam buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 25), indikator penilaian sebuah RPP, antara lain :

- 1) Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran
- 2) Perumusan dan pengorganisasian materi ajar
- 3) Penetapan sumber/media pembelajaran
- 4) Penilaian kegiatan pembelajaran
- 5) Penilaian proses pembelajaran
- 6) Penilaian hasil belajar

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan indikator dalam penilaian RPP yaitu :

- 1) Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran
- 2) Perumusan dan pengorganisasian materi ajar
- 3) Penetapan sumber/media pembelajaran
- 4) Penilaian kegiatan pembelajaran
- 5) Penilaian proses pembelajaran

6) Penilaian hasil belajar

b. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat mengelola kelas secara optimal dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, sampai dengan penutup yang disertai dengan kegiatan evaluasi. Sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, bahwa indikator pelaksanaan pembelajaran meliputi adanya :

- 1) Alokasi waktu jam tatap muka sesuai pembelajaran
- 2) Adanya buku teks pelajaran
- 3) Guru melakukan pengelolaan kelas
- 4) Kegiatan pendahuluan
- 5) Kegiatan inti, yang terdapat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 6) Kegiatan penutup, yang terdapat kegiatan refleksi siswa.

Dapat dikatakan berhasil juga jika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* yang sesuai dengan yang dipaparkan oleh Miftahul (2016, hlm. 272) sebagai berikut :

- 1) Siswa disajikan masalah
- 2) Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial pbl dalam sebuah kelompok kecil mereka mengeluarkan ide-idenya atau gagasan-gagasannya (*membrainsstroming*) dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut . mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.
- 3) Siswa terlibat dalam study independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru.
- 4) Siswa kembali kepada tutorial pbl , lalu saling sharing informasi, melalui peer teaching atas masalah tertentu.

- 5) Siswa menyajikan solusi atas masalah.
- 6) Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini.
- 7) Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami indikator proses pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika mengandung kegiatan pendahuluan, inti, penutup dan adanya media yang digunakan serta mengaplikasikannya langkah-langkah model *Problem Based Learning* saat pelaksanaan pembelajaran.

c. Indikator proses sikap percaya diri

Aspek sikap percaya diri dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung pada siswa memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Indikator ketercapaian dapat dilihat dari Panduan Penilaian Sekolah Dasar edisi revisi 2016 (2016, hlm.25), yaitu:

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Berani mencoba hal baru
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.
- 5) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
- 6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis

Indikator-indikator dari sikap percaya diri lainnya menurut fatimah (2010, hlm. 153), yaitu :

- 1) Belajar menilai diri sendiri objektif dan jujur
- 2) Menyadari dan menghargai sekecil apapun potensi yang dimiliki
- 3) Berfikiran positif
- 4) Penegasan diri dalam diri sendiri

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai indikator percaya diri, maka dapat disimpulkan bahwa indikator percaya diri antara lain :

- 1) Siswa berani mengemukakan pendapat
- 2) Siswa dapat menempatkan diri dalam kelompok
- 3) Siswa berani mengajukan diri maju ke depan
- 4) Siswa percaya diri untuk menjadi pemimpin/ketua kelompok

d. Indikator proses sikap peduli

Aspek sikap peduli dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung pada siswa memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya.

Indikator ketercapaian dapat dilihat dari panduan penilaian Sekolah Dasar edisi revisi 2016 (2016, hlm. 25), yaitu:

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- 3) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
- 4) Menolong teman yang mengalami Melerai teman yang berselisih(bertengkar)
- 5) Menjenguk teman atau guru yang sakit
- 6) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

Pendapat lain dikemukakan Nenggala (2007, hlm. 173) indikator sikap peduli yaitu:

- 1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar
- 2) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan
- 3) Tidak mencoret-coret dinding
- 4) Selalu membuang sampah pada tempatnya
- 5) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan
- 6) Membersihkan sampah di sekitar lingkungan

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai indikator sikap peduli, maka dapat disimpulkan bahwa indikator sikap peduli antara lain :

- 1) Siswa bertoleransi terhadap pendapat orang lain
- 2) Siswa membantu teman yang kesulitan
- 3) Siswa tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- 4) Siswa memperlakukan orang lain dengan sopan

e. Indikator Proses Sikap Tanggung Jawab

Aspek sikap peduli dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung pada siswa memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Indikator ketercapaian dapat dilihat dari panduan penilaian Sekolah Dasar edisi revisi 2016 (2016, hlm. 24), yaitu:

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan
- 2) Mengakui kesalahan
- 3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
- 4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
- 5) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik
- 6) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
- 7) Mengakui kesalahan/tidak melempar kesalahan kepada teman
- 8) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- 9) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah
- 10) Membuat laporan setelah melakukan kegiatan

Pendapat lain dikemukakan oleh Said Hamid Hasan (2010, hlm.10) indikator sikap tanggung jawab yaitu :

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis
- 2) Melakukan tugas tanpa disuruh

- 3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
- 4) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai indikator sikap tanggung jawab, maka dapat disimpulkan bahwa indikator sikap tanggung jawab antara lain :

- 1) Siswa menerima resiko dari tindakan yang dilakukannya
- 2) Siswa mengerjakan tugas tanpa disuruh
- 3) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur
- 4) Siswa dapat mengatasi masalah yang ada dalam kelompok

f. Indikator Proses Pemahaman (Aspek Pengetahuan) Siswa

Aspek pemahaman dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung pada siswa memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Dalam panduan penilaian sekolah dasar, edisi revisi 2016 (2016, hlm. 11), yaitu :

- 1) Menafsirkan (*interpreting*)
- 2) Memberi contoh (*exemplifyng*)
- 3) Mengklasifikasikan (*classifying*)
- 4) Meringkas (*summarizing*)
- 5) Menarik inferensi (*inferring*)
- 6) Membandingkan
- 7) Menjelaskan

Indikator pemahaman menurut Badan standar Nasional Pendidikan (2007, hlm. 59) adalah :

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep
- 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
- 3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep
- 5) Mengembangkan syarat suatu konsep

6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur operasi tertentu, dan

7) Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai indikator pemahaman, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman antara lain: menafsirkan, memberi contoh, meringkas, membandingkan, dan menjelaskan.

g. Indikator proses keterampilan Komunikasi siswa

Indikator kemampuan komunikasi lisan yang dikemukakan oleh Suzana dalam Afifah (2011, hlm. 15) adalah :

- 1) Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh
- 2) Menafsirkan solusi yang diperoleh
- 3) Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasan.
- 4) Mengemukakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan
- 5) Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan
- 6) Menyajikan suatu penyelesaian dari suatu permasalahan
- 7) Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan
- 8) Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah serta informasi matematika.
- 9) Mengungkapkan lambang, notasi dan persamaan matematika secara lengkap dan benar.

Untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi siswa dalam diskusi, indikator yang dikemukakan oleh Djumbar dalam Oktarini (2013, hlm. 21) dapat dijadikan patokannya. Adapun indikatornya adalah :

- 1) Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang masalah yang dibahas
- 2) Siswa berpartisipasi aktif dalam menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain

- 3) Siswa mau mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti
- 4) Mendengarkan secara serius ketika siswa lain mengemukakan pendapat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai indikator aspek keterampilan (kemampuan berkomunikasi), maka dapat disimpulkan bahwa aspek keterampilan (kemampuan berkomunikasi), antara lain :

- 1) Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi
- 2) Siswa dapat menuliskan hasil akhir diskusi
- 3) Siswa dapat menyampaikan gagasan dengan jelas
- 4) Siswa dapat berbicara dengan jelas, singkat dan mudah dimengerti

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan hal tersebut Direktorat pengembangan Sekolah Dasar (2016, hlm.11-15) menjelaskan bahwa:

a. Aspek kognitif

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berfikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*Assesment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*Assesment of learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam pembelajaran (*Assesment of learning*).

b. Aspek afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial.

Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

c. Aspek Psikomotorik

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan. Untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain (2007, hlm. 120) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan uraian dari indikator hasil belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar dilihat dari segi afektif (sikap) sikap yang terdiri dari sikap percaya diri, peduli, dan tanggung jawab, kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran.

3. Indikator keberhasilan Tindakan

a. Indikator Keberhasilan Rancangan RPP

Keberhasilan peneliti dalam merancang/membuat sebuah RPP untuk suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai lembar observasi RPP mencapai persentase 80% (kategori baik).

- b. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran
Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan mencapai persentase 80% (kategori baik).
- c. Indikator Keberhasilan Sikap Percaya Diri Siswa
Keberhasilan sikap percaya diri siswa dapat dikatakan berhasil , jika pencapaian sikap percaya diri siswa minimal 80% dengan memperoleh nilai 70 (kategori cukup).
- d. Indikator Keberhasilan Sikap Peduli Siswa
Keberhasilan sikap peduli siswa dapat dikatakan berhasil, jika pencapaian sikap peduli siswa minimal 80% dengan memperoleh nilai 70 (kategori cukup).
- e. Indikator Keberhasilan Sikap Tanggung Jawab Siswa
Keberhasilan sikap tanggung jawab siswa dapat dikatakan berhasil , jika pencapaian sikap tanggung jawab siswa minimal 80% (kategori baik).
- f. Indikator Keberhasilan aspek Pemahaman
Keberhasilan aspek Pemahaman dapat dikatakan berhasil , jika pencapaian siswa minimal 80% (kategori baik).
- g. Indikator Keberhasilan keterampilan komunikasi
Keberhasilan keterampilan komunikasi dapat dikatakan berhasil , jika pencapaian siswa minimal 80% (kategori baik).
- h. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar
Pencapaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif minimal 80% (kategori baik). Pencapaian nilai 70 merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas IV SDN 1 Kayu Ambon pada tahun 2016/2017. Perubahan perilaku siswa pada aspek sikap sosial dan psikomotor siswa telah mencapai minimal 80% (kategori baik).